**Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa.**

**The Implementation of Curriculum 2013 in Mathematics Learning to Teacher’s Competence and Student Academic Performance.**

**Marlin Daniarto**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Jalan Wates Km. 10 Sedayu Yogyakarta., 55753.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika ditinjau dari kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian adalah guru matematika dan siswa kelas X MAN I Sleman. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi penilaian kompetensi guru dan respons siswa, lembar kuesioner penilaian kompetensi guru dan respons siswa, serta lembar wawancara siswa dan guru. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 terlaksana dengan baik ditinjau dari kompetensi guru matematika kelas X MAN I Sleman, dengan perolehan nilai rata-rata keseluruhan kompetensi guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 sebesar 79,21. Namun, Kurikulum 2013 terlaksana dengan kurang baik bila ditinjau dari hasil belajar siswa kelas X MAN I Sleman, dengan perolehan nilai hasil belajar matematika siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 39,25 % dari jumlah siswa.

Kata kunci: Kurikulum 2013; kompetensi guru; hasil belajar siswa.

***Abstract***

*This research aims to describe the implementation of Curriculum 2013 in mathematics learning to teacher’s competence and learning achievement student. This type of research is descriptive-qualitative. The research subjects were mathematics teachers and students of class X MAN I Sleman. The instruments used were teacher competency assessment observation sheets and student responses, teacher competency assessment questionnaire sheets and student responses, student and teacher interview sheets. Data analysis techniques using the model of Miles and Huberman. The results showed that Curriculum 2013 was well implemented in terms of the competence of mathematics teachers in class X MAN I Sleman, with the acquisition of an average score of overall mathematics teacher competency based on Curriculum 2013 of 79.21. However, Curriculum 2013 was implemented poorly when viewed from the learning achievement student of class X MAN I Sleman, with the acquisition of mathematics learning achievement of students who met the Minimum Mastery Criteria of 39.25% of the total number of students.*

*Keywords: Curriculum 2013; teacher competencies; learning achievement student.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi suatu proses yang sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, telekomunikasi, media, dan informatika yang begitu pesat. Melalui proses pendidikan, peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu, pengetahuan, keterampilan, sikap, hingga nilai-nilai moral, budaya, dan religiositas. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air serta guna menjawab tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang, pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) pada proses pendidikan di Indonesia, menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu standar kompetensi pada Kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh peserta didik adalah penguasaan dan keterampilan dalam bidang matematika. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu atau pelajaran yang penting dan mempunyai peranan yang banyak dalam mendukung disiplin ilmu atau pelajaran yang lain, serta bermanfaat dalam kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan modern, teknologi, informatika, dan budaya tidak terlepas dari peranan matematika.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dari 140 siswa kelas VIII MTS N 1 Godean, diperoleh bahwa 98 siswa atau 70 % siswa masih beranggapan metematika adalah pelajaran yang sulit, kegiatannya hanya menghitung, dan menghafalkan rumus (Nuryadi, 2014, p.23). Menurut Siregar (2017, p.224), hasil tes dan evaluasi yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2015, menunjukkan bahwa dari jumlah 540.000 siswa, Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara untuk matematika dengan skor 386. PISA manyatakan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam penguasaan materi matematika.

Kesiapan atau kompetensi guru dalam menjalankan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika pun masih dinilai belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikayah (2018, p.43-51) tentang analisis data kesiapan guru matematika di SMP Negeri Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri Kabupaten Cilacap masih belum memiliki kesiapan yang baik ditinjau dari pengetahuan terkait Kurikulum 2013. Dan menurut hasil penelitian dari Wati dan Jailani (2013, p.77-90) tentang kesiapan guru matematika SMP di Kabupaten Purworejo, menunjukkan bahwa kesiapan guru matematika SMP di Kabupaten Purworejo dalam implementasi Kurikulum 2013 masuk kategori kurang.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikator atau tolok ukur keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Menjadi hal yang penting untuk melakukan kegiataan evaluasi atau penilaian terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Sehingga diketahui kekurangan atau kendala dan sejauh mana pencapaian pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Kemudian pada tahap selanjutnya dapat dilakukan perbaikan pada proses pelaksanaannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

**Kurikulum 2013**

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma, di antaranya: (1) Siswa diberi tahu, menjadi siswa mencari tahu. (2) Guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. (3) Pendekatan tekstual, menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. (4) Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi. (5) Pembelajaran verbalisme, menjadi pembelajaran dengan keterampilan aplikatif. (6) Peningkatan serta keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental. (8) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. (9) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat (Majid & Rochman, 2015, p.3).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri *(inquiry based learning*), model pembelajaran diskoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).

**Pembelajaran Matematika**

Menurut Fathurrohman (2015, p.31), pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, di mana perubahan tersebut didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Dan menurut Nuryadi & Rahmawati (2018, p.53-62) pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi saat belajar, yaitu antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan, yang pada interaksi tersebut terjadi proses berfikir, pemanfaatan potensi, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan dari para hali tersebut, dapat dirumuskan pengertian pembelajaran matematika yaitu suatu proses kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk memfasilitasi siswa guna memperoleh penguasaan dalam ranah pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dalam bidang matematika melalui suatu metode tertentu yang disesuaikan dengan tingkat kompetensinya.

**Kompetensi Guru**

Pengertian kompetensi guru menurut Barlow (Supriyadi, 2015, p.42), adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dan menurut Suprihatiningrum (2016, p.99), kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Dari berbagai penjelasan tentang kompetensi guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam menjalankan tugas-tugas keprofesionalitasnya sebagai seorang pendidik yang sesuai dengan standar kualifikasi yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi profesional.

**Hasil Belajar Siswa**

Menurut Jihad dan Haris (2010, p.15), hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa setelah pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Makmun (Mulyasa, 2013, p.189-190), ciri-ciri perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah bersifat intensional, positif, dan efektif.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli tersebut, dapat dirumuskan tentang pengertian hasil belajar siswa, yaitu kemampuan sikap dan keterampilan serta pengetahuan yang diperoleh seseorang atau siswa setelah melakukan berbagai macam proses dan usaha sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan mendeskripsikan tentang keterlaksanan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika yang ditinjau dari kompetensi guru matematika dan hasil belajar matematika siswa.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner atau angket, dokumentasi, dan triangulasi atau penggabungan. Tahapan pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan instrumen penelitian. Instrumen yang disusun terdiri dari: lembar observasi penilaian kompetensi guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013, lembar kuesioner penilaian kompetensi guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013, lembar panduan wawancara siswa, lembar panduan wawancara guru matematika, dan daftar dokumentasi. (2) Validasi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini digunakan validitas internal, yaitu dengan melakukan penilaian terhadap butir-butir penyusun intrumen dan bagian-bagian instrumen secara menyeluruh. (3) Pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil pengumpulan data berupa lembar hasil observasi dan kuesioner, rekaman wawancara, lembar dokumentasi, dan catatan lapangan. (4) Analisis data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengguakan model Miles dan Huberman, dilakukan melalui tahapan berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kategori kompetensi guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 yang diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar kuesioner dengan skala *likert*.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data mengguakan model Miles dan Huberman, dilakukan melalui tahapan berikut: (1) pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil pengumpulan data berupa lembar hasil observasi dan kuesioner, rekaman wawancara, lembar dokumentasi, dan catatan lapangan. (2) reduksi data, dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan instrumen yang digunakan, yaitu hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Serta mengelompokkan penilaian kompetensi guru menjadi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. (3) penyajian data, dilakukan dengan menyajikan data hasil penilaian kompetensi guru berdasarkan Kurikulum 2013 yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, serta menyajikan data hasil belajar siswa dari kegiatan dokumentasi. (4) verifikasi data atau kesimpulan.

Kategori kompetensi guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 yang diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar kuesioner dengan skala *likert* (Sundayana, 2018, p.9-11). Adapun kriteria kompetensi guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 sebagaimana pada Tabel 1.

**Tabel 1**. Kriteria Kompetensi Guru

|  |  |
| --- | --- |
| Skor Total (ST) | Kriteria |
| $$S\_{min}\leq ST<S\_{min}+p$$ | Sangat Kurang |
| $$S\_{min}+p\leq ST<S\_{min}+2p$$ | Kurang |
| $$S\_{min}+2p\leq ST<S\_{min}+3p$$ | Cukup |
| $$S\_{min}+3p\leq ST<S\_{min}+4p$$ | Baik |
| $$S\_{min}+4p\leq ST\leq S\_{maks}$$ | Sangat Baik |

Keterangan:

$S\_{min}$ : Skor minimum

$S\_{maks}$ : Skor maksimum

$p$ : Panjang kelas

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik, dengan nilai 64,19. (2) Kompetensi kepribadian guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai 82,01. (3) Kompetensi profesional guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik, dengan nilai 61,51. (4) Kompetensi sosial guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik, dengan nilai 79,21.

Pada kompetensi pedagogik guru matematika, masih terdapat beberapa hal yang belum memenuhi standar berdasarkan Kurikulum 2013, yaitu penyampaian manfaat materi pembelajaran, demonstrasi sesuatu terkait dengan materi pembelajaran, keterampilan memberikan pertanyaan kepada siswa, dan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa. Metode pembelajaran matematika yang sering digunakan oleh guru matematika adalah metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Hal ini menunjukkan tidak adanya variasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan Kurikulum 2013. Untuk sumber belajar yang digunakan adalah buku, lembar kerja siswa, dan terkadang video pembelajaran. Hal ini menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas, lingkungan, dan teknologi terkini sebagai sumber belajar siswa yang dapat menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa.

Pada kompetensi profesional guru matematika, terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi standar berdasarkan Kurikulum 2013, yaitu kemampuan mengaitkan materi pelajaran matematika dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta kehidupan nyata, menghasilkan pesan yang menarik dalam pemanfaatan sumber, media, atau teknologi pembelajaran, dan pemberian contoh penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kompetensi kepribadian dan sosial berdasarkan Kurikulum 2013, guru matematika memiliki indikator yang sangat baik dalam hal menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta mendidik, memberikan keteladanan positif dalam segi sikap dan cara berpakaian, menggunakan sikap yang arif dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, serta guru matematika memiliki hubungan yang baik dengan siswa, sesama guru, dan karyawan di madrasah/ sekolah.

Deskripsi data hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Kelas IPS | Kelas Agama | Kelas IPA |
| Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| Sangat Kurang | 0 | 0 % | 0 | 0 % | 0 | 0 % |
| Kurang | 29 | 80,56 % | 19 | 52,78 % | 17 | 48,57 % |
| Cukup | 6 | 16,67 % | 8 | 22,22 % | 11 | 31,43 % |
| Baik | 1 | 2,78 % | 4 | 11,11 % | 5 | 14,29 % |
| Sangat Baik | 0 | 0 % | 5 | 13,89 % | 2 | 5,71 % |

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hasil belajar matematika siswa di MAN I Sleman adalah 67. Pada kelas IPS terdapat 7 siswa yang sudah memenuhi dan 29 siswa yang belum memenuhi KKM. Pada kelas Agama terdapat 17 siswa yang sudah memenuhi dan 19 siswa yang belum memenuhi KKM. Pada kelas IPA, terdapat 18 siswa yang sudah memenuhi dan 17 siswa yang belum memenuhi KKM. Sehingga hanya 39,25 % siswa yang sudah memenuhi KKM. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X MAN I Sleman belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Perolehan hasil belajar matematika siswa kelas X MAN I Sleman yang tergolong rendah berkaitan dengan beberapa indikator pada kompetensi guru matematika yang masih belum memenuhi standar berdasarkan Kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan adanya kompetensi guru yang berkaitan dengan penggunaan metode, sumber, dan media pembelajaran kurang sesuai dengan Kurikulum 2013.

**SIMPULAN**

Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di kelas X MAN I Sleman ditinjau dari kompetensi guru matematika termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut berdasarkan perolehan nilai rata-rata keseluruhan kompetensi guru matematika berdasarkan Kurikulum 2013 sebesar 79,21. Namun, keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di kelas X MAN I Sleman ditinjau dari hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori kurang baik. Hal tersebut berdasarkan perolehan nilai hasil belajar matematika siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum hanya sebesar 39,25 % dari jumlah siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global.* Yogyakarta: Kalimedia.

Jihad, A., & Haris, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khikayah, K. (2018). Kesiapan guru matematika sekolah menengah pertama dalam melaksanakan Kurikulum 2013. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, *13*(1), 43-51.

Majid, A., & Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuryadi, N. (2014). Keefektifan Pendekatan CTL dan PPM Pembelajaran Matematika Metode GTG Ditinjau Keaktifan dan Prestasi Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(1), 22-30.

Nuryadi, N., & Rahmawati, P. (2018). Persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, *3*(1), 53-62.

Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, *1*.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sundayana. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar & Mengajar.* Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Wati, S., & Jailani, J. (2016). Kesiapan Guru Matematika SMP di Kabupaten Purworejo dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Pythagoras*, *11*(1), 78.

**BIOGRAFI PENULIS**

Marlin Daniarto adalah seorang mahasiswa yang tengah menyelesaikan studi S1 Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Selain beraktivitas di kampus, pria kelahiran Magelang, 20 Maret 1990 ini juga bekerja di salah satu perusahaan distributor minyak wangi di Yogyakarta sebagai Manager Operasional.

Meski menempuh pendidikan yang berkaitan dengan ilmu eksak, penulis tertarik dalam dunia sastra khususnya puisi dan kehidupan sosial khususnya perihal kesukarelawanan. Hal tersebut dituangkan dengan membuat sebuah *blog* yang berisi beberapa sajak dan bergabung dalam beberapa organisasi soial di Kota Yogyakarta.